SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI LADA DARI HASIL PRODUKSI LADA HITAM DAN LADA PUTIH DI KAWASAN PERBATASAN ENTIKONG KALIMANTAN BARAT

Oleh :

APRIANA EVA

NIM. C1021211055

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI LADA DARI HASIL PRODUKSI LADA HITAM DAN LADA PUTIH DI KAWASAN PERBATASAN ENTIKONG KALIMANTAN BARAT

Oleh :

APRIANA EVA

NIM. C1021211055

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI LADA DARI HASIL PRODUKSI LADA HITAM DAN LADA PUTIH DI KAWASAN PERBATASAN ENTIKONG KALIMANTAN BARAT

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

APRIANA EVA
NIM. C1021211055

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi

Pada Tanggal: 8 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Tanjungpura Pontianak Nomor: 4918/UN22.9/TD.06/2025

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Komarivati, S.P., M.P	**Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM**
NIP. 197006042002122001	**NIP. 196812161994021001**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Imelda, SP., M.Sc.	**Shenny Oktoriana, SP, M.Sc**
NIP. 198209162005012001	**NIP. 198510192015042004**

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada Dari Hasil Lada Hitam Dan Lada Putih Di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat" adalah karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun karya yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Pebruari 2025

Penulis



Apriana Eva

C1021211055

RIWAYAT HIDUP



Apriana Eva dilahirkan di Dusun Serosat, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, pada tanggal 14 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan lahir dari pasangan suami istri yaitu Bapak Peternus Yahya Bi dan Ibu Kartina. Penulis beralamat di Dusun Serosat Desa Hibun, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 07 Sedoya dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Yos Sudarso Parindu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Karya Kasih Parindu. Setelah penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2021 melalui jalur SBMPTN program studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Tanjungpura sampai dengan penulisan skripsi ini.

Sebagai syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak, penulis menyusun skripsi dengan judul **" Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada Dari Hasil Produksi Lada Hitam dan Lada Putih Di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat"**. Penulisan skripsi dibawah bimbingan Dr. Komariyati, S.P., M.P selaku dosen pembimbing pertama dan Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM selaku dosen pembimbing kedua.

MOTTO

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu.”

(1Korintus 10:13)

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu.”

(2Tawarikh 15:7)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul *"Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada dari Hasil Produksi Lada Hitam dan Lada Putih di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa lada merupakan komoditas unggulan ekspor Indonesia, dan di Kecamatan Entikong terdapat dua jenis lada yang diusahakan petani, yaitu lada hitam dan lada putih. Perbedaan proses produksi dan harga jual serta perimintaan pasar dari kedua jenis lada ini diduga memengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara petani yang memproduksi lada hitam dan petani yang memproduksi lada putih di kawasan perbatasan Entikong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap 94 petani yang terdiri dari 56 petani lada hitam dan 38 petani lada putih. Analisis data menggunakan rumus perhitungan pendapatan usahatani dan uji beda rata-rata dua sampel tidak berpasangan (independent sample t-test) satu arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani lada putih lebih tinggi yaitu dengan rata-rata sebesar Rp.6.452.252/usahatani/tahun dibandingkan petani lada hitam, dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini disebabkan oleh harga jual lada putih yang lebih tinggi meskipun biaya produksinya lebih besar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan harga jual menjadi faktor utama yang menyebabkan pendapatan petani yang produksi lada putih secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani yang produksi lada hitam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada Dari Hasil Produksi Lada Hitam Dan Lada Putih Di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat"** Penyusunan Skripsi ini salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dalam tugas akhir.

Penulisan Skripsi ini merupakan satu diantara beberapa persyaratan yang tentunya harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Imelda, SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Univesitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Komariyati, S.P., M.P selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir penyelesaian dalam penulisan Skripsi ini.
5. Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir penyelesaian dalam penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah.

7. Kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Yahya dan Ibu Kartina dan saudara penulis Terensius Thomas, yang telah memberikan doa, nasehat dan motivasi serta telah berjuang dalam perkerjaan untuk pendidikan penulis sehingga mampu menyelesaikan semua proses yang ada.
8. Kepada keluarga besar, penulis ucapkan terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.
9. Teman-teman angkatan 2021, khususnya Agribisnis A yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak mengurangi rasa hormat tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini, demikian kata yang penulis sampaikan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Agustus 2025



Apriana Eva

C1021211055

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP i
MOTTO ii
RINGKASAN SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
BAB II 5
TINJAUAN PUSTAKA 5
A. Landasan Teori 5
1. Pendapatan 5
2. Pendapatan Usahatani 6
3. Lada *(Pipper Nigrum L.)* 7
4. Teknik Budidaya Lada 8
5. Biaya Produksi 13
6. Penerimaan 14
B. Penelitian Terdahulu 16
C. Kerangka Pemikiran 20

D. Hipotesis 21
BAB III 22
METODE PENELITIAN 22
A. Tempat dan Waktu Penelitian 22
B. Populasi dan Sampel 22
1. Populasi 22
2. Sampel 23
3. Teknik Sampling 24
C. Jenis dan Sumber Data 25
D. Variabel Penelitian 25
E. Metode Analisis Data 27
BAB IV 30
HASIL DAN PEMBAHASAN 30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
B. Karakteristik Responden 32
C. Analisis Pendapatan Petani Lada yang Produksi Lada Hitam dan Petani yang Produksi Lada Putih 38
1. Biaya Tetap 38
2. Biaya variabel 42
3. Total Biaya 45
4. Analisis Penerimaan Usahatani Lada 46
5. Analisis Pendapatan Usahatani Lada 47
D. Analisis Komparatif Pendapatan Petani yang Produksi Lada Hitam dan Petani yang Produksi Lada Putih 49
BAB V 51
Kesimpulan Dan Saran 51

A. Kesimpulan 51
B. Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Lada Di Kawasan Perbatasan Entikong 2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu 17
Tabel 3. Jumlah Petani Lada Di Kawasan Perbatasan Entikong 22
Tabel 4. Jumlah Responden Petani yang Produksi Lada Hitam dan Petani Lada Putih Berdasarkan Jenis Kelamin 32
Tabel 5. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada di Kawasan Perbatasan Entikong Berdasarkan Umur 33
Tabel 6. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Hitam Berdasarkan Pengalaman Usahatani 34
Tabel 7. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Putih 35
Tabel 8. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Hitam Berdasarkan Tingkat Pendidikan 35
Tabel 9. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Putih Berdasarkan Tingkat Pendidikan 36
Tabel 10. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Hitam Berdasarkan Luas Lahan 37
Tabel 11. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Putih Berdasarkan Luas Lahan 37
Tabel 12. Biaya Tetap Petani yang Produksi Lada Hitam dan Petani yang Produksi Lada Putih Di Kawasan Perbatasan Entikong 38
Tabel 13. Biaya Variabel Petani yang Produksi Lada Hitam dan Lada Putih Di Kawasan Perbatasan Entikong 42
Tabel 14. Biaya Produksi Petani yang Produksi Lada Hitam dan Petani yang Produksi Lada Putih Di Kawasan Perbatasan Entikong 45
Tabel 15. Rata-Rata Total Penerimaan Petani Lada Di Kawasan Perbatasan Entikong 46
Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Petani Lada Dikawasan Perbatasan Entikong 48
Tabel 17. Hasil Uji Independent Samples t-test 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran..... 20
Gambar 2. Peta Kecamatan Entikong 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner 57
Lampiran 2. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Hitam 60
Lampiran 3. Lanjutan..... 61
Lampiran 4. Identitas Responden Petani yang Produksi Lada Putih..... 62
Lampiran 5. Biaya Pupuk Pada Petani Yang Produksi Lada Hitam 63
Lampiran 6. Lanjutan Biaya Pupuk 64
Lampiran 7. Biaya Pestisida Pada Petani Yang Produksi Lada Hitam 65
Lampiran 8. Lanjutan Biaya Pestisida 66
Lampiran 9. Biaya Herbisida Pada Petani yang Produksi Lada Hitam 67
Lampiran 10. Lanjutan Biaya Herbisida..... 68
Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Hitam 69
Lampiran 12. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Hitam 70
Lampiran 13. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Hitam 71
Lampiran 14. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Hitam 72
Lampiran 15. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Hitam 73
Lampiran 16. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Hitam 74
Lampiran 17. Biaya Tetap Petani yang Produksi Lada Hitam..... 75
Lampiran 18. Lanjutan Biaya tetap Petani Lada Hitam..... 76
Lampiran 19. Lanjutan Biaya Tetap Petani Lada Hitam..... 77
Lampiran 20. Lanjutan Biaya Tetap Petani Lada Hitam..... 78
Lampiran 21. Lanjutan Biaya Tetap Petani Lada HItam 79
Lampiran 22. Lanjutan Biaya Tetap Petani Lada Hitam..... 80
Lampiran 23. Lanjutan Biaya Tetap Petani Lada Hitam..... 81
Lampiran 24. Lanjutan Biaya Tetap Petani Lada Hitam..... 82
Lampiran 25. Biaya Pupuk Petani yang Produksi Lada Putih..... 83
Lampiran 26. Biaya Pestisida Petani Lada Putih 84
Lampiran 27. Biaya Herbisida Petani Lada Putih..... 85
Lampiran 28. Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Putih..... 86
Lampiran 29. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Putih..... 87
Lampiran 30. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Putih..... 88

Lampiran 31. Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Lada Putih 89
Lampiran 32.Biaya Tetap Petani Lada Putih 90
Lampiran 33. Lanjutan Biaya Tetap 91
Lampiran 34. Lanjutan Biaya Tetap 92
Lampiran 35.Lanjutan Biaya Tetap 93
Lampiran 36. Lanjutan Biaya Tetap 94
Lampiran 37. Penrimaan Usahatani Petani yang Produksi Lada Hitam 95
Lampiran 38. Lanjutan Biaya Penerimaan Petani Lada Hitam 96
Lampiran 39. Pendapataan Petani Lada yang produksi Hitam 97
Lampiran 40. Lanjutan Pendapatan Petani Lada Hitam 98
Lampiran 41. Penerimaan Usahatani Petani yang Produksi Lada Putih 99
Lampiran 42. Pendapatan Petani Lada yang Produksi Lada Putih 100
Lampiran 43. Hasil Uji Independent Samples T-Test 101
Lampiran 44. Dokumentasi 102
Lampiran 45. Lanjutan Dokumentasi 103

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Lada (*Pipper nigrum* L) merupakan salah satu tanaman perkebunan terbesar Indonesia hingga kancah internasional. FAO (Food and Agricultur Organization) mengatakan Indonesia sebagai negara penyumbang dan pengekspor lada terbesar kedua setelah Vietnam. Lada sebagai komoditas ekspor unggulan Indonesia yang berkontribusi terhadap perekonomian negara, dengan nilai ekspor pada tahun 2015 mencapai US$ 548,19 juta, serta dengan 2,18% dari total ekspor subsektor perkebunan (Shaliha et al., 2017). Menurut Jusuf & Wiwin Setyari, (2020) Terdapat dua jenis lada yang dibudidayakan di Indonesia yaitu lada hitam (*Lampung Black Pepper*) dan Lada Putih (*Muntok White Pepper*), lada hitam pada umumnya dihasilkan di Daerah Lampung dan lada putih dihasilkan di Kepulauan Bangka Belitung.

Menurut Kementerian Pertanian, (2021) Lada merupakan salah satu tanaman perkebunan unggulan yang memiliki luas areal dan penghasil lada terbesar yang menduduki urutan ke 6 di Provinsi Kalimantan Barat setelah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Timur. Terdapat beberapa Kabupaten yang di kenal sebagai sentra penghasil lada di Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Sanggau, dan Kabupaten Bengkayang. Kawasan perbatasan Entikong merupakan salah satu penghasil utama tanaman lada yang ada di Kabupaten Sanggau.

Kawasan perbatasan Entikong memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dan dapat di optimalkan pemanfaatannya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kawasan perbatasan Entikong memiliki luas wilayah sekitar 506,89 Km atau sekitar 3,94% dari total wilayah Kabupaten Sanggau, Secara administratif kawasan perbatasan Entikong berbatasan dengan Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Beduai (BPS Kabupaten

Sanggau, 2023). Sementara itu wilayah perbatasan Entikong juga berbatasan langsung dengan negara malaysia dan ditetapkan sebagai kawasan strategi nasional dari sudut pandang pertahanan dan keamanan, sesuai dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 2008, tentang Wilayah Negara dan peraturan Pemerintah, No. 49 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Nasional (Aula et al., 2019).

Kawasan perbatasan Entikong merupakan salah satu penghasil lada terbesar di Kalimantan Barat. Untuk data produksi, luas tanam, dan produktivitas lada pada tahun 2020-2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Lada Di Kawasan Perbatasan Entikong

Tahun	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produktivitas (Ha)
2020	1.230	1.157	1,06
2021	1.230	1.157	1,06
2022	1.232	1.160	1,06
2023	762	685	1,11

Sumber: BPS Kabupaten Sanggau, 2023

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa luas tanaman lada pada tahun 2020 dan 2021 seluas 1.157 ha dengan jumlah produksi 1.230 ton. Pada tahun 2022 luas tanaman lada mengalami kenaikan yaitu seluas 1.160 ha dengan jumlah produksi 1.232 ton. Pada tahun 2023 luas tanaman lada mengalami penurunan yaitu seluas 685 dengan jumlah produksi sebesar 762 ton. Penurunan produksi ini disebabkan oleh serangan hama yang menyerang tanaman lada, sehingga banyak petani memilih untuk melakukan alih fungsi lahan ke komoditas lain seperti kelapa sawit, sehingga luas lahan yang digunakan untuk budidaya lada mengalami penurunan (BPS Kabupaten Sanggau, 2022).

Petani di kawasan perbatasan Entikong memproduksi lada menjadi lada hitam dan lada putih sehingga proses pengolahan lada hitam dan lada putih berbeda. Menurut data (Perkebunan, 2012) menjelaskan bahwa lada hitam dihasilkan dari buah lada yang masih hijau yang dijemur hingga menghitam dan mengkerut. Sebaliknya, lada putih dihasilkan dari buah lada yang telah matang melalui proses fermentasi dalam air, diikuti dengan penjemuran

sehingga menghasilkan biji lada berwarna putih. Perbedan metode pengolahan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis, seperti waktu dan peralatan yang dibutuhkan, tetapi juga berimplikasi terhadap nilai tambah dan harga jual. Proses pengolahan lada putih umumnya lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak waktu, tenaga dan sumber air bersih, sehingga berpotensi meningkatkan biaya produksi, sehingga lada putih memiliki harga jual yang lebih tinggi dipasaran karena kualitas dan standar ekspornya lebih ketat.

Menurut BPP Kecamatan Entikong mengatakan harga jual lada hitam di kawasan perbatasan Entikong mencapai Rp.80.000/kg, dan harga jual lada putih mencapai Rp.120.000/kg. Perbedaan harga ini menunjukkan bahwa lada putih memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan lada hitam. Namun demikian, mayoritas petani di wilayah perbatasan Entikong cenderung memilih untuk memproduksi dan menjual lada hitam. Hal ini berkaitan dengan proses pengolahan lada putih yang lebih kompleks dan memerlukan biaya serta tenaga kerja tambahan, sehingga petani lebih mempertimbangkan efisiensi produksi dibandingkan potensi keuntungan dari harga jual yang lebih tinggi.

Pendapatan petani menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan dan keberlanjutan usahatani. Perbedaan proses produksi serta harga jual antara lada hitam dan lada putih secara teoriitis dapat memengaruhi besarnya pendapatan yang diterima petani. Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia dan ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional, Kecamatan Entikong memiliki potensi besar dalam mendorong ekspor komoditas perkebunan seperti lada. Pemahaman terhadap aspek ekonomi petani menjadi kursial dalam meningkatkan daya saing komoditas lada.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan pendapatan antara petani yang memproduksi lada hitam dan lada putih. Hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan proses pengolahan serta harga jual kedua jenis lada yang berpotensi mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah Analisis Komparatif Pendapatan Petani Lada dari Hasil Produksi Lada Hitam dan Lada Putih di Kawasan Perbatasan Entikong Kalimantan Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan pendapatan yang diperoleh petani lada dari hasil produksi lada hitam dan lada putih di wilayah kawasan perbatasan Entikong Kalimantan Barat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan besar kecilnya pendapatan petani lada yang memproduksi lada hitam dan petani yang memproduksi lada putih.